

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus tentang motivasi petani dalam mengikuti Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT) padi hibrida dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi petani dalam mengikuti Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT) padi hibrida di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus termasuk ke dalam klasifikasi sedang dengan modus = 139,39. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah cukup memiliki kemauan untuk mengikuti Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi hibrida.
2. Tingkat pendidikan, luas lahan garapan, lama berusahatani, dan frekuensi mengikuti penyuluhan berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam mengikuti program SL-PTT padi hibrida. Sedangkan tingkat kekosmopolitan tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam mengikuti Program SL-PTT padi hibrida.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus tentang motivasi petani dalam mengikuti Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT) padi hibrida, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Mengingat tingkat pendidikan responden berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam mengikuti Program SL-PTT padi hibrida maka pendidikan sangatlah penting. Namun demikian jika dilihat dari kondisi lapang, tingkat pendidikan petani perlu digalakkan dengan cara memberikan pendidikan non formal. Hal ini bisa ditempuh dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar guna untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.
2. Lama berusaha tani juga berhubungan nyata dengan Motivasi petani dalam mengikuti Program SL-PTT padi hibrida. Di masa yang akan datang Program SL-PTT difokuskan kepada petani yang sudah lama berusahataniya dan mempunyai pengalaman yang luas dalam berbudidaya khususnya berbudidaya padi sehingga dengan demikian diharapkan petani lebih termotivasi dalam mengikuti Program SL-PTT
3. Frekuensi mengikuti penyuluhan juga berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam mengikuti Program SL-PTT. Jadwal penyuluhan pada Program SL-PTT berikutnya lebih disesuaikan dengan waktu luang petani sehingga petani bisa mengikuti semua rangkaian kegiatan dalam penyuluhan tersebut.